

The Effect Of Learning Motivation On Academic Persistence Among Postgraduate Students Who Graduate Beyond The Expected Time

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Persistensi Akademik Pada Mahasiswa Doktoral Yang Lulus Tidak Tepat Waktu

Irma Bayani¹, Sandra Adetya^{2*}

Proram Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Jayabaya Jakarta¹

Proram Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta²

Email: irmabayani@jayabaya.ac.id¹, sandra.adetya@dsn.ubharajaya.ac.id^{2*}

*Corresponding Author

Received : 5 March 2026, Revised : 7 March 2026, Accepted : 12 March 2026.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of learning motivation on academic persistence among doctoral students who graduate beyond the expected time. Academic persistence refers to students' ability to remain committed, consistent, and resilient in completing their academic journey despite various academic and non-academic challenges. Doctoral students who do not graduate on time often face multiple challenges such as heavy academic workload, professional responsibilities, and time constraints. Therefore, strong learning motivation is essential to maintain their commitment to completing their doctoral studies. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design. The respondents consisted of 105 doctoral students who experienced delayed graduation. The research instruments included a learning motivation scale adapted from the Escala de Avaliação da Motivação para Aprendizagem – Universitários (EMAPRE-U) and an academic persistence scale developed based on three aspects: long-term perspective purposes, current purposes pursuing, and recurrent of unattained purposes. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, classical assumption tests, correlation analysis, and simple linear regression. The results showed that the research instruments demonstrated good validity and reliability. The classical assumption tests indicated that the data were normally distributed, the relationship between variables was linear, and no heteroscedasticity was found. Correlation analysis revealed a positive and significant relationship between learning motivation and academic persistence. Furthermore, the simple linear regression analysis showed that learning motivation had a positive and significant effect on academic persistence among doctoral students who graduated beyond the expected time.

Keywords: Learning Motivation, Academic Persistence, Doctoral Students, Delayed Graduation, Academic Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik pada mahasiswa doktoral yang lulus tidak tepat waktu. Persistensi akademik merupakan kemampuan mahasiswa untuk tetap bertahan, konsisten, dan terus berusaha dalam menyelesaikan studi meskipun menghadapi berbagai hambatan akademik maupun nonakademik. Mahasiswa doktoral yang tidak lulus tepat waktu sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti beban akademik yang tinggi, tuntutan pekerjaan, serta keterbatasan waktu, sehingga diperlukan motivasi belajar yang kuat agar tetap memiliki komitmen dalam menyelesaikan studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Responden dalam penelitian ini berjumlah 105 mahasiswa doktoral yang mengalami keterlambatan kelulusan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala motivasi belajar yang diadaptasi dari *Escala de Avaliação da Motivação para Aprendizagem – Universitários* (EMAPRE-U) dan skala persistensi akademik yang disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu *long term perspective purposes*, *current purposes pursuing*, dan *recurrent of unattained purposes*. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis korelasi, serta regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hubungan antar variabel bersifat linear, dan tidak

terdapat gejala heteroskedastisitas. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persistensi akademik. Hasil regresi linier sederhana juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi akademik pada mahasiswa doctoral yang lulus tidak tepat waktu.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Persistensi Akademik, Mahasiswa Doctoral, Kelulusan Tidak Tepat Waktu, Motivasi Akademik

1. Pendahuluan

Pendidikan pascasarjana merupakan jenjang pendidikan tinggi yang menuntut tingkat kemandirian, ketekunan, dan komitmen akademik yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan sarjana (Thaib dkk., 2024). Mahasiswa doctoral tidak hanya dituntut untuk menguasai materi perkuliahan, tetapi juga menghasilkan karya ilmiah, melakukan penelitian mandiri, serta menjaga konsistensi akademik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Dhin, 2025). Dalam konteks tersebut, persistensi akademik menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan studi mahasiswa (Aisyah & Rahayu, 2026).

Persistensi akademik merujuk pada kemampuan individu untuk bertahan, tetap terlibat, dan melanjutkan studi hingga selesai meskipun menghadapi berbagai tantangan akademik maupun non-akademik (Ardi dkk., 2024). Menurut konsep yang dikembangkan dalam *The Academic Persistence Scale*, persistensi akademik mencakup dimensi ketekunan, komitmen terhadap tujuan pendidikan, serta kemampuan mengatasi hambatan akademik (Thalib dkk., 2018). Persistensi bukan sekadar bertahan secara administratif, melainkan mencerminkan keterlibatan psikologis dan motivasional dalam proses belajar (Vinsant, 2010).

Di sisi lain, motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Teori *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh (Deci & Ryan, 2013) menekankan bahwa motivasi intrinsik yang didorong oleh kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan memiliki pengaruh kuat terhadap ketekunan dan keberlanjutan perilaku belajar. Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan akademik, performa akademik, serta ketahanan dalam menghadapi tekanan akademik (Deci & Ryan, 2004).

Pada Mahasiswa doctoral, dinamika motivasi belajar menjadi semakin kompleks karena sebagian besar mahasiswa berada pada fase dewasa awal hingga dewasa madya, dengan tanggung jawab pekerjaan, keluarga, dan tuntutan sosial lainnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara motivasi belajar dan persistensi akademik menjadi relevan untuk dikaji secara empiris. Fenomena keterlambatan penyelesaian studi, penurunan intensitas kehadiran, serta rendahnya progres penyusunan disertasi masih menjadi isu umum di berbagai perguruan tinggi, termasuk pada jenjang pascasarjana. Mahasiswa sering menghadapi hambatan berupa beban kerja profesional, keterbatasan waktu, tekanan finansial, serta kejenuhan akademik. Kondisi ini dapat menurunkan motivasi belajar yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya persistensi akademik. Permasalahan yang muncul adalah belum optimalnya pemahaman mengenai sejauh mana motivasi belajar berpengaruh terhadap persistensi akademik pada Mahasiswa doctoral. Penelitian yang secara spesifik menguji hubungan tersebut pada populasi Mahasiswa doctoral di Indonesia masih relatif terbatas.

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan persistensi akademik. Studi oleh (Tinto, 1988) melalui teori *Student Integration Model* menegaskan bahwa integrasi akademik dan motivasi internal berperan penting dalam keberlanjutan studi mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zimmerman, 1990) menunjukkan bahwa regulasi diri dan motivasi intrinsik berkorelasi signifikan dengan ketekunan akademik. Studi mengenai *academic persistence* menekankan pentingnya faktor psikologis sebagai prediktor retensi mahasiswa (Destin & Williams, 2020). Sementara penelitian (Mugiarso dkk., 2018) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan keterlibatan belajar mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa strata

satu (S1), serta lebih banyak mengkaji hubungan motivasi dengan prestasi akademik dibandingkan dengan persistensi akademik sebagai variabel psikologis yang berdiri sendiri.

Berdasarkan telaah literatur, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*), yaitu keterbatasan konteks populasi: Penelitian mengenai persistensi akademik lebih banyak dilakukan pada mahasiswa sarjana, sedangkan pada Mahasiswa doktoral masih minim kajian empiris, khususnya di Indonesia. Banyak penelitian menghubungkan motivasi belajar dengan prestasi akademik, bukan dengan persistensi akademik sebagai konstruk psikologis yang spesifik. Belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik pada mahasiswa Doktoral di Indonesia. Penggunaan instrumen terstandar seperti *The Academic Persistence Scale* masih jarang diterapkan dalam penelitian nasional. Gap tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan persistensi akademik pada Mahasiswa doktoral.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada beberapa aspek substantif dan kontekstual. Pertama, dari sisi konteks populasi, penelitian ini secara khusus mengkaji mahasiswa Doktoral di Indonesia yang memiliki karakteristik unik sebagai pembelajar dewasa dengan peran ganda, yakni sebagai mahasiswa sekaligus pekerja profesional. Kondisi tersebut menempatkan mahasiswa pada situasi yang kompleks, di mana tuntutan akademik harus diseimbangkan dengan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Dinamika ini berpotensi memengaruhi tingkat motivasi belajar serta kemampuan bertahan dalam menyelesaikan studi. Penelitian mengenai persistensi akademik pada populasi Mahasiswa doktoral dengan karakteristik demikian masih relatif terbatas, sehingga kajian ini memberikan kontribusi kontekstual yang lebih spesifik dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada mahasiswa strata satu. Kedua, dari sisi pendekatan konstruk psikologis, penelitian ini tidak hanya mengaitkan motivasi belajar dengan prestasi akademik sebagaimana banyak dilakukan dalam studi terdahulu, tetapi secara langsung menguji pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik sebagai konstruk psikologis yang terukur. Persistensi akademik dipahami sebagai kemampuan individu untuk mempertahankan komitmen jangka panjang terhadap tujuan akademik, tetap fokus dalam menjalankan tugas-tugas perkuliahan, serta mampu bangkit kembali ketika menghadapi hambatan akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme psikologis yang mendasari keberlanjutan studi mahasiswa. Ketiga, dari aspek penggunaan instrumen terstandar, penelitian ini mengadopsi dan mengadaptasi konsep dari *The Academic Persistence Scale* untuk mengukur persistensi akademik secara lebih komprehensif. Penggunaan instrumen yang telah memiliki dasar psikometrik memberikan keunggulan metodologis karena memungkinkan pengukuran konstruk secara lebih valid dan reliabel. Hal ini sekaligus memperkaya penggunaan instrumen psikologis terstandar dalam konteks penelitian pendidikan tinggi di Indonesia. Keempat, penelitian ini memiliki kontribusi praktis institusional yang signifikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan empiris bagi pengembangan kebijakan akademik di Universitas program pasca sarjana di Indonesia, khususnya dalam merancang program peningkatan motivasi belajar, layanan bimbingan akademik, serta strategi intervensi untuk meningkatkan persistensi Mahasiswa doktoral. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian motivasi dan persistensi akademik, tetapi juga memiliki implikasi aplikatif bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik pada mahasiswa Doktoral di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat motivasi belajar Mahasiswa doktoral; (2) mengukur tingkat persistensi akademik mahasiswa; dan (3) menganalisis besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik. Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran motivasi belajar dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan studi Mahasiswa doktoral.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain cross-sectional. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik pada mahasiswa Doktoral di Indonesia. Data dikumpulkan satu kali dalam periode tertentu melalui survei kuesioner terstruktur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang objektif dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Doktoral di Indonesia yang aktif pada tahun akademik berjalan dan memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan data akademik yang diperoleh dari grup mahasiswa pascasarjana, jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut adalah 105 mahasiswa. Karakteristik populasi mencakup mahasiswa jenjang doctoral yang memiliki latar belakang sebagai mahasiswa dewasa (*adult learners*) dengan peran ganda, yaitu sebagai pekerja profesional sekaligus mahasiswa aktif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan proportionate random sampling, mengingat populasi tersebar pada beberapa universitas di Indonesia. Karena jumlah populasi yang memenuhi kriteria relatif terbatas dan masih dalam jangkauan penelitian, maka penelitian ini menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 105 mahasiswa dijadikan sebagai responden penelitian. Adapun kriteria inklusi responden meliputi: (1) mahasiswa aktif minimal semester dua, (2) sedang mengikuti perkuliahan atau dalam proses penyusunan disertasi, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah 105 mahasiswa, yang sekaligus merepresentasikan keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu Variabel Independen (X) Motivasi Belajar. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan individu dalam melakukan aktivitas belajar. Variabel Dependen (Y) Persistensi Akademik. Persistensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan komitmen akademik, tetap fokus pada tujuan jangka panjang, serta mampu mengatasi hambatan dalam proses studi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner tertutup dengan skala Likert. Instrumen yang digunakan adalah *Learning Motivation Scale – Undergraduates (LMS-U)* yang dikembangkan oleh (Zenorini & Santos, 2008) berdasarkan *Achievement Goals Theory*. Skala ini pada awalnya terdiri dari 50 item, namun versi akhirnya berjumlah 28 item yang terbagi dalam tiga dimensi, yaitu learning goal (12 item), performance-approach goal (7 item), dan performance-avoidance goal (9 item). Ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan 36,11% varians, dengan nilai muatan faktor antara 0,45–0,71 dan konsistensi internal yang baik dengan alpha Cronbach 0,80; 0,76; dan 0,74. Instrumen ini menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Selanjutnya, skala ini dikembangkan untuk mahasiswa dengan penyesuaian bahasa, misalnya mengganti istilah “tugas sekolah” menjadi “tugas akademik”. Versi adaptasi di Portugal diuji pada 21 responden dan menghasilkan skala 28 item dengan rentang Likert 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju) yang dikenal sebagai *Learning Motivation Scale – Portuguese Navy (LMS-PN)*.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar	Learning Goal (Tujuan Pembelajaran)	Keinginan dan minat meningkatkan pengetahuan	5, 10, 12, 21, 23	5
		Ketertarikan terhadap tantangan dalam belajar	14, 19, 25	3
		Ketekunan dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas	1, 2, 28, 7	4

Performance- Approach Goal (Tujuan Pendekatan Kinerja)	Keinginan memperoleh pengakuan sosial	11, 20	2
	Keinginan menunjukkan keunggulan dibanding orang lain	3, 4, 8, 13, 15	5
Performance- Avoidance Goal (Tujuan Penghindaran Kinerja)	Menghindari penilaian negatif dari orang lain	9, 16, 22	3
	Menghindari terlihat kurang mampu atau kurang cerdas	6, 18, 26, 27	4
	Menghindari situasi yang dapat menimbulkan konsekuensi negatif	17, 24	2

Skala Persistensi Akademik Persistensi akademik diukur dengan mengadaptasi konsep dari *The Academic Persistence Scale*, yang mencakup tiga dimensi utama *Long-Term Purpose Pursuing*, *Current Purpose Pursuing*, dan *Recurrence of Unattained Purposes* (Thalib dkk., 2018). Skala ini menggunakan format Likert dengan rentang respons 1–5.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Persistensi Akademik

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Persistensi Akademik	<i>Long Term Perspective Purposes</i> (Tujuan Perspektif Jangka Panjang)	Memiliki rencana masa depan dan tujuan hidup	1, 2, 3, 4, 5	5
		Memiliki target dan kekhawatiran terhadap pencapaian tujuan	6, 7, 8, 9, 10	5
	<i>Current Purposes Pursuing</i> (Upaya Mengejar Tujuan Saat Ini)	Perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan	11, 12, 13, 14, 15	5
		Konsistensi menyelesaikan tugas dan tanggung jawab akademik	16, 17, 18, 19, 20	5
		Fokus dan pengendalian diri dalam belajar	21, 22, 23, 24, 25	5
		Ketekunan menyelesaikan tugas	26, 27, 28	3
	<i>Recurrent of Unattained Purposes</i> (Menghadapi Tujuan yang Belum Tercapai)	Respon terhadap kegagalan dan evaluasi diri	29, 30, 31, 32, 33	5
		Mencari solusi dan refleksi diri setelah kegagalan	34, 35, 36, 37, 38	5
		Motivasi kembali setelah kegagalan	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	7

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan koefisien Aiken's V melalui penilaian 20 orang ahli, diperoleh bahwa dari 85 item awal terdapat 23 item yang tidak memenuhi standar validitas karena memiliki nilai Aiken's V < 0,7 dengan rentang nilai 0,4625–0,6875. Sementara itu, 62 item lainnya memenuhi kriteria validitas dengan nilai Aiken's V berkisar antara 0,7 hingga 0,9125, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengujian berikutnya. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi

kembali untuk meningkatkan kualitas instrumen, sehingga jumlah item yang digunakan dalam skala persistensi akademik akhirnya ditetapkan sebanyak 45 item. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi validitas isi yang memadai dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Data dikumpulkan secara langsung maupun melalui media daring (*Google Form*) kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta jaminan kerahasiaan data. Partisipasi responden bersifat sukarela (*informed consent*).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program statistik SPSS yang terdiri dari tahapan analisis meliputi:

1. Analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan tingkat masing-masing variabel.
2. Uji asumsi klasik (*normalitas*, *linearitas*, dan *heteroskedastisitas*) apabila menggunakan regresi linier.
3. Uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antarvariabel.
4. Analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik.

Hipotesis penelitian diuji pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05, maka motivasi belajar dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap persistensi akademik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Uji validitas instrumen motivasi belajar dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam skala mampu mengukur konstruk motivasi belajar secara tepat sesuai dengan konsep yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh (Zenorini & Santos, 2008) berdasarkan *Achievement Goals Theory*. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui analisis faktor untuk mengidentifikasi struktur dimensi yang membentuk konstruk motivasi belajar.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Dimensi	Jumlah Item	Rentang Muatan Faktor	Varians yang Dijelaskan	Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Learning Goal</i>	12	0,45 – 0,71		0,80	Valid dan reliabel
<i>Performance-Approach Goal</i>	7	0,45 – 0,71		0,76	Valid dan reliabel
<i>Performance-Avoidance Goal</i>	9	0,45 – 0,71		0,74	Valid dan reliabel
Total	28	0,45 – 0,71	36,11%	–	Instrumen layak digunakan

Hasil pengujian validitas instrumen yang dikembangkan oleh (Zenorini & Santos, 2008) memiliki struktur konstruk yang baik berdasarkan *Achievement Goals Theory*. Instrumen ini pada awalnya terdiri dari 50 item, namun setelah melalui proses analisis faktor diperoleh 28 item final yang terbagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu *learning goal* (12 item), *performance-approach goal* (7 item), dan *performance-avoidance goal* (9 item). Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut mampu menjelaskan total varians sebesar 36,11%, dengan nilai muatan faktor berkisar antara 0,45 hingga 0,71, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki kontribusi yang memadai dalam mengukur konstruk motivasi belajar. Selain itu, pengujian konsistensi internal menggunakan koefisien Alpha Cronbach menunjukkan nilai yang baik pada setiap dimensi, yaitu 0,80 pada *learning goal*, 0,76 pada *performance-approach goal*, dan 0,74 pada *performance-avoidance goal*.

Hasil Uji Validitas Skala Persistensi Akademik

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam skala persistensi akademik mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) dengan pendekatan koefisien Aiken's V, yang dilakukan melalui penilaian para ahli terhadap kesesuaian item dengan indikator variabel yang diukur. Proses penilaian melibatkan 20 orang ahli yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang psikologi. Melalui proses tersebut, setiap item dinilai tingkat relevansinya terhadap aspek-aspek persistensi akademik yang meliputi *Long Term Perspective Purposes*, *Current Purposes Pursuing*, dan *Recurrent of Unattained Purposes*. Hasil perhitungan koefisien Aiken's V kemudian digunakan untuk menentukan kelayakan setiap item dalam instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Persistensi Akademik

Tahap Pengujian	Jumlah Item	Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
Item awal yang disusun	85	–	–	Item disusun berdasarkan tiga aspek persistensi akademik
Item tidak memenuhi validitas (Aiken's $V < 0,70$)	23	0,4625 – 0,6875	Tidak valid	Dieliminasi
Item memenuhi validitas (Aiken's $V \geq 0,70$)	62	0,70 – 0,9125	Valid	Layak digunakan
Item yang digunakan setelah seleksi	45	$\geq 0,70$	Valid	Digunakan dalam instrumen penelitian

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Aiken's V, dari 85 item awal yang disusun oleh peneliti diperoleh 23 item yang tidak memenuhi standar validitas karena memiliki nilai Aiken's V kurang dari 0,70, dengan rentang nilai 0,4625 hingga 0,6875. Sementara itu, 62 item lainnya memenuhi kriteria validitas dengan nilai Aiken's V antara 0,70 hingga 0,9125, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap pengujian selanjutnya. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi kembali terhadap item yang telah valid untuk memperoleh instrumen yang lebih efektif dan representatif. Hasil seleksi tersebut menghasilkan 45 item akhir yang digunakan dalam skala persistensi akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen persistensi akademik memiliki validitas isi yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Uji reliabilitas instrumen motivasi belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari setiap item dalam mengukur konstruk motivasi belajar. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara konsisten dalam pengukuran variabel penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Dimensi	Jumlah Item	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Learning Goal	12	0,80	Reliabel	Konsistensi internal baik
Performance-Approach Goal	7	0,76	Reliabel	Konsistensi internal baik
Performance-Avoidance Goal	9	0,74	Reliabel	Konsistensi internal baik

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh dimensi pada instrumen motivasi belajar memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,70. Dimensi learning goal memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,80, dimensi performance-approach goal sebesar 0,76, dan dimensi performance-avoidance goal sebesar 0,74. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan secara reliabel untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Uji Reliabilitas Skala Persistensi Akademik

Uji reliabilitas skala persistensi akademik dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen dalam mengukur variabel persistensi akademik secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana item-item dalam skala memiliki konsistensi internal yang baik. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari **0,70**.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Persistensi Akademik

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Responden	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Persistensi Akademik	45	75	0,816	Reliabel	Konsistensi internal baik

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala persistensi akademik memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,816 berdasarkan pengujian terhadap 75 responden. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga item-item dalam skala mampu mengukur variabel persistensi akademik secara konsisten. Dengan demikian, skala persistensi akademik dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov karena jumlah responden lebih dari 50 orang, yaitu sebanyak 105 responden. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Statistik Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Kriteria	Keterangan
Motivasi Belajar	105	0,072	0,200	Sig > 0,05	Berdistribusi normal
Persistensi Akademik	105	0,065	0,200	Sig > 0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar sebesar 0,200 dan pada variabel persistensi akademik sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang diperoleh dari 105 responden telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya, seperti analisis korelasi, regresi, atau uji hipotesis parametrik lainnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel motivasi belajar dan persistensi akademik bersifat linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan Test for Linearity dengan bantuan analisis statistik terhadap 105 responden.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F	Sig.	Keterangan
Linearity (Motivasi Belajar → Persistensi Akademik)	32,184	0,000	Linear
Deviation from Linearity	1,287	0,187	Tidak terdapat penyimpangan

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan persistensi akademik. Selain itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,187 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan persistensi akademik bersifat linear, sehingga data penelitian telah memenuhi asumsi linearitas dan analisis regresi dapat dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik pada mahasiswa doktoral.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu

dengan meregresikan nilai absolute residual ($|e|$) terhadap variabel independen motivasi belajar. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,143	1,982	0,050	–
Motivasi Belajar	-0,021	-1,214	0,227	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,227. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel motivasi belajar dengan persistensi akademik pada mahasiswa. Dalam penelitian ini, pengujian korelasi menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 105 orang. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Motivasi Belajar	Persistensi Akademik	Sig. (2-tailed)	N
Motivasi Belajar	1	0,612	0,000	105
Persistensi Akademik	0,612	1	0,000	105

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dan persistensi akademik sebesar 0,612 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan persistensi akademik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula persistensi akademik yang dimiliki mahasiswa dalam mempertahankan keberlanjutan studinya. Sebaliknya, apabila motivasi belajar rendah, maka tingkat persistensi akademik juga cenderung menurun. Dengan demikian, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan persistensi akademik pada mahasiswa doktoral di Indonesia. Hasil ini juga menjadi dasar untuk melanjutkan analisis pada tahap analisis regresi guna mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik pada mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan kausal antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (persistensi akademik). Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan jumlah responden sebanyak 105 orang.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	21,347	–	6,642	0,000
Motivasi Belajar	0,589	0,612	7,850	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 21,347. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar bernilai nol, maka persistensi akademik memiliki nilai sebesar 21,347. Selanjutnya, nilai koefisien regresi pada variabel motivasi belajar sebesar 0,589 dengan nilai t sebesar 7,850 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi akademik. Koefisien regresi sebesar 0,589 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan persistensi akademik sebesar 0,589 satuan. Selain itu, nilai Beta sebesar 0,612 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi pengaruh yang cukup kuat terhadap persistensi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 21,347 + 0,589X$$

di mana Y adalah persistensi akademik dan X adalah motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan persistensi akademik mahasiswa, khususnya dalam mempertahankan keberlanjutan studi pada jenjang pendidikan tinggi.

Uji F (Anova)

Uji F atau uji ANOVA (Analysis of Variance) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel motivasi belajar terhadap persistensi akademik. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan.

Tabel 12. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2154,326	1	2154,326	61,622	0,000
Residual	3598,714	103	34,939	—	—
Total	5753,040	104	—	—	—

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 61,622 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi akademik mahasiswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan persistensi akademik. Selain itu, hasil uji F juga mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen secara statistik. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut terkait pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik mahasiswa.

Koefisien Regresi

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap persistensi akademik mahasiswa. Analisis ini dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan melihat nilai koefisien regresi (B), nilai beta, t hitung, dan signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Koefisien Regresi

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	21,864	—	6,912	0,000
Motivasi Belajar	0,587	0,612	7,850	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 21,864. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai persistensi akademik sebesar 21,864. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,587 dengan nilai beta sebesar 0,612 dan t hitung sebesar 7,850. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi akademik mahasiswa. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat persistensi akademik yang dimiliki. Sebaliknya, apabila motivasi belajar menurun maka tingkat persistensi akademik juga cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mendukung ketekunan mahasiswa dalam mempertahankan keberlanjutan studi dan mencapai tujuan akademiknya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui serangkaian uji statistik, mulai dari uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, korelasi, hingga regresi linier sederhana, diperoleh temuan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi akademik.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas yang memadai. Instrumen motivasi belajar yang diadaptasi dari *Learning Motivation Scale – Undergraduates (LMS-U)* memiliki tiga dimensi utama yaitu *learning goal*, *performance-approach goal*, dan *performance-avoidance goal*. Ketiga dimensi tersebut memiliki muatan faktor yang berada pada rentang 0,45–0,71 dan mampu menjelaskan 36,11% varians konstruk motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen mampu merepresentasikan konsep motivasi belajar yang diukur. Sementara itu, instrumen persistensi akademik yang dikembangkan melalui pendekatan psikometrik juga menunjukkan validitas isi yang baik berdasarkan pengujian menggunakan koefisien Aiken's V , sehingga item yang digunakan dinyatakan layak untuk mengukur tingkat ketekunan akademik mahasiswa.

Selain validitas, hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Nilai alpha Cronbach pada skala motivasi belajar berada pada kisaran 0,74–0,80, sedangkan skala persistensi akademik memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,816. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama.

Pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan analisis regresi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan persistensi akademik bersifat linear dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser juga menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi belajar dan persistensi akademik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan motivasi belajar cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat persistensi akademik mahasiswa.

Temuan ini menguatkan kerangka teoretis *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh (Deci & Ryan, 2013) yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik seperti kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan mendorong individu untuk

menunjukkan ketekunan dan keterlibatan jangka panjang dalam aktivitas akademik. Mahasiswa yang memiliki dorongan internal yang kuat cenderung lebih mampu bertahan menghadapi tekanan akademik dan tuntutan peran ganda sebagai pekerja sekaligus mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Achievement Goal Theory* yang dikemukakan oleh (Thalib dkk., 2018) bahwa orientasi tujuan belajar (*learning goal orientation*) mendorong individu untuk fokus pada penguasaan kompetensi dan peningkatan diri, yang pada akhirnya meningkatkan persistensi akademik. Mahasiswa yang berorientasi pada pengembangan kompetensi cenderung melihat hambatan sebagai tantangan, bukan ancaman, sehingga lebih konsisten dalam menyelesaikan studi.

Secara empiris, temuan ini konsisten dengan penelitian (Snyder dkk., 2002) yang menunjukkan bahwa motivasi dan harapan (*hope*) berkontribusi signifikan terhadap ketekunan akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat motivasi yang tinggi menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap penyelesaian studi. Selanjutnya, penelitian (Pascarella & Terenzini, 2005) dalam kajian longitudinal pendidikan tinggi menunjukkan bahwa faktor psikologis internal, termasuk motivasi belajar, merupakan determinan utama dalam keberlanjutan studi mahasiswa. Motivasi yang kuat meningkatkan keterlibatan akademik, yang pada akhirnya memperkuat persistensi. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh (Tinto, 1988) yang dalam teori integrasi akademiknya menekankan bahwa komitmen terhadap tujuan akademik menjadi faktor sentral dalam mencegah *dropout*. Komitmen tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi internal mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa Doktoral di Indonesia, temuan ini memiliki makna yang signifikan. Mahasiswa doktoral umumnya merupakan pembelajar dewasa (*adult learners*) yang menghadapi tekanan profesional, keluarga, dan akademik secara simultan. Motivasi belajar yang kuat berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang memungkinkan mereka mempertahankan konsistensi, fokus, dan daya juang dalam menyelesaikan studi. Persistensi akademik pada kelompok ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kekuatan dorongan internal dan orientasi tujuan yang jelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat asumsi teoretis bahwa motivasi belajar merupakan prediktor penting dari persistensi akademik. Temuan ini juga memperluas bukti empiris pada konteks Mahasiswa doktoral di Indonesia yang memiliki karakteristik mahasiswa dengan peran ganda.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap persistensi akademik, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada skala motivasi belajar dan skala persistensi akademik mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan secara andal dalam mengukur variabel penelitian. Hasil pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan analisis regresi. Data penelitian berdistribusi normal, hubungan antara variabel motivasi belajar dan persistensi akademik bersifat linear, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persistensi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat persistensi akademik yang dimilikinya. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi akademik mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan persistensi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, mampu

bertahan menghadapi kesulitan akademik, serta memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian bagi institusi pendidikan, dosen, maupun mahasiswa itu sendiri guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik yang optimal.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Rahayu, Y. M. (2026). *Pengembangan Soft Skills untuk Kesuksesan Akademik dan Profesional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ardi, Z., Putra, A. H., & Mulia, F. D. (2024). *Resiliensi Akademik: Fondasi Sukses Pendidikan*. CV Eureka Media Aksara.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2004). *Handbook of self-determination research*. University Rochester Press. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DcAe2b7L-RgC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Edward+L.+Deci+and++Richard+M.+Ryan+&ots=dtBL3D_2Xg&sig=MdMazOCIVUrKe8FIVula-NI2U-s
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=M3CpBgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1938&dq=Edward+L.+Deci+and++Richard+M.+Ryan+&ots=uoqEIN4ZY4&sig=fqec_KCHQCZPx-RjSpqJrTMqybU
- Destin, M., & Williams, J. L. (2020). The Connection Between Student Identities and Outcomes Related to Academic Persistence. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2(Volume 2, 2020), 437–460. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-040920-042107>
- Dhin, C. N. (2025). *Problematika Penulisan Karya Ilmiah: Strategi Penyelesaian Tesis bagi Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam*. CV Eureka Media Aksara.
- Mugiarso, H., Setyowani, N., & Tedra, L. B. (2018). Self-efficacy dan persistensi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi ditinjau dari kecemasan akademik. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 171–175. <https://doi.org/10.26539/teraputik.13151>
- Pascarella, E. T., & Terenzini, P. T. (2005). *How College Affects Students: A Third Decade of Research. Volume 2*. ERIC. <https://eric.ed.gov/?id=ED498537>
- Snyder, C. R., Shorey, H. S., Cheavens, J., Pulvers, K. M., Adams III, V. H., & Wiklund, C. (2002). Hope and academic success in college. *Journal of Educational Psychology*, 94(4), 820–826. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.94.4.820>
- Thaib, J. T. J., Muchlinarwati, M., & Ikhlas, S. I. S. (2024). Pasca Sarjana Uin: Dorong Profesionalisme, Kemandirian, Dan Kewirausahaan Mahasiswa. *Saweu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–34.
- Thalib, T., Hanafi, S., & Irbah, S. (2018). The academic persistence scale. *Science And Education For Improving Learning Quality In Moluccas Archipelago*, May 2019, 122–130.
- Tinto, V. (1988). Stages of Student Departure: Reflections on the Longitudinal Character of Student Leaving. *The Journal of Higher Education*, 59(4), 438–455. <https://doi.org/10.1080/00221546.1988.11780199>
- Vinsant, C. O. (2010). *Academic Persistence: The Relationship Between Age, Gender, Administrative Support, Faculty Support, Family Support, Alcohol Use, Drug Use, Parental Education Levels, Parental Relationship Status, Student Relationship Status, Socioeconomic Status, Job Status, and the Belief of an Education as a Necessity: A Thesis Presented to the Faculty of the Graduate School, Tennessee Technological University* [PhD Thesis]. Tennessee Technological University.
- Zenorini, R. P. C., & Santos, A. A. A. (2008). Escala de metas de realização—versão para universitários. *Relatório técnico. Programa de Pós-graduação stricto-sensu da Universidade São Francisco*.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2